

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas manusia yang sehat jasmani dan rohani. Olahraga dapat memberikan banyak manfaat salah satunya sehat jasmani, kuat dan kreatif dalam keberlangsungan hidup manusia. Untuk melakukan suatu aktivitas khususnya olahraga di perlukannya motivasi. Motivasi pada umumnya dikenal dengan sebutan “semangat”. Motivasi menjadi dasar bagi siswa atau atlet untuk memperoleh hasil prestasi yang maksimal, dimana hasil prestasi selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Motivasi dalam meraih prestasi bukanlah hal yang mudah bagi seorang atlet.

Menurut Hidayat (2010) motivasi adalah proses penggunaan energi psikologis untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi mendorong individu untuk mencapai sukses dengan standar keunggulan tertentu (McClelland, 1987). Motivasi berprestasi merupakan aspek psikologis yang memacu kemajuan individu, khususnya dalam konteks atlet judo pelajar. Menurut Nurdidaya & Selviana (2012) menjelaskan motivasi berprestasi di dunia olahraga adalah dorongan untuk mencapai prestasi. Atlet judo pelajar dituntut untuk meningkatkan usaha dan ketekunan dalam latihan guna mencapai prestasi yang dapat meningkatkan nilai dirinya. Motivasi berprestasi menciptakan kondisi fisik yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mirdanda, 2018). Menurut Efendi (2016) kurangnya motivasi yang kuat saat menghadapi pertandingan dapat menjadi beban bagi seorang atlet, mengganggu kemampuan bermain, dan menghalangi pencapaian prestasi maksimal.

Komponen psikologis, baik yang internal maupun eksternal, memiliki dampak signifikan terhadap prestasi atlet. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Wahyudi (2019) yang menekankan bahwa salah satu tantangan psikologis yang dihadapi oleh atlet pelajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat penting bagi atlet untuk meraih kesuksesan dalam

berbagai cabang olahraga yang mereka tekuni. Oleh karena itu, motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh atlet pelajar.

Ekstrakurikuler adalah sebuah wadah kegiatan siswa yang berguna untuk memaksimalkan potensi minat dan bakat siswa di sekolah. Ekstrakurikuler sekolah adalah wadah kegiatan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa di sekolah. Dahliyana -Penguatan et al. (2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa, kebiasaan yang dijadikan habituasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuh kompetensi yang meliputi; kompetensi iman dan takwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olahraga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi. Ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Ekstrakurikuler menjadi sebuah daya tarik yang mengakibatkan popular sekolah tertentu. Khususnya ekstrakurikuler olahraga yang dapat membantu menyalurkan minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga tertentu. Dan olahraga di sekolah identik dengan keharuman prestasinya baik itu tingkat pelajar, daerah, nasional maupun internasional.

Judo yang menyebar luas di dunia termasuk kedalam dunia pendidikan yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler bela diri judo di sekolah. Judo merupakan olahraga kompetitif bagi atlet yang menunjukkan prestasi dan pembinaan atlet. Menurut Kadir (2013) menjelaskan bahwa, judo adalah salah satu cabang olahraga bela diri dari Jepang dan telah populer di dunia. Judo yang identik dengan teknik bantingan dan terdapat sebutan orang yang berlatih yaitu *Tori* dan *Uke*, *Tori* merupakan orang yang melakukan teknik judo (bantingan, kunci cekikan dan patahan) sedangkan *Uke* adalah orang yang dibanting.

Judo diklasifikasikan sebagai olahraga pertarungan intermiten intensitas tinggi, di mana berbagai macam atribut fisik harus dikembangkan untuk mencapai kinerja teknis dan taktis yang optimal dan, pada gilirannya, kesuksesan (Franchini, 2011). Studi jangka panjang saat ini menunjukkan bahwa latihan judo selama masa kanak-kanak dan remaja disertai dengan beberapa efek menguntungkan pada parameter kesehatan kardiovaskular dan tulang pada atlet muda (Suetake, 2018). Detanico et al. (2020) menyoroti

temuan di judo sebagai latihan yang efektif untuk promosi kesehatan, meningkatkan permintaan dan keterlibatan banyak anak dan remaja untuk berlatih seni bela diri ini. Studi sebelumnya yang melibatkan atlet judo muda berfokus pada efek usia relatif dan hasil kompetitif (Albuquerque, 2015) pelatihan pemantauan (Fukuda, 2013) dan kemampuan diskriminatif tes fisik khusus judo (Courel Ibnez, 2018) Temuan ini menyoroti potensi pertimbangan determinan yang paling berpengaruh baik atribut fisik generik dan judo-spesifik pada atlet judo remaja. Latihan pelatihan formal selama bertahun-tahun merupakan faktor penting lain yang dapat berkontribusi pada kinerja teknis dan taktis atlet judo yang belum ditangani dengan jelas (Courel-Ibnez et al., 2018).

Dalam latihan atau menjelang pertandingan pejudo tidak hanya mengandalkan latihan teknik judo dan kondisi fisik yang sangat baik dan menunjang kesuksesan latihan maupun pertandingan, namun pejudo harus memiliki motivasi prestasi yang tinggi. Selain harus memperhatikan hal akademik seperti mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di sekolah dan mengikuti ujian sekolah, atlet pelajar juga dituntut untuk mengikuti latihan di lapangan dan mencapai prestasi pada bidang olahraga Karina, (2021). Di provinsi Jawa Barat judo yang didominasi oleh atlet pelajar yang memiliki kewajiban belajar dan berlatih sehingga berprestasi di bidang akademik dan non akademik harus didorong dengan motivasi prestasi.

Detanico et al. (2020) mengungkapkan bahwa peran dan kontribusi kematangan biologis, pertumbuhan dan pengalaman pelatihan pada kinerja neuromuskuler dan atribut fisik khusus judo pada atlet judo muda akan membantu pelatih dan staf teknis dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan pertimbangan perkembangan biologis selama masa remaja. Individu yang memiliki tujuan pencapaian tertentu cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dan akan mempengaruhi tingkat performa yang dimiliki. Dalam meningkatkan performa untuk mendukung tujuan dan motivasi berprestasi yang dimiliki, atlet pelajar perlu mengarahkan fokus perhatian dan usahanya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai serta menghindari kegiatan yang tidak berhubungan dengan tujuan prestasinya (Jannah et al., 2022)

Kemudian diperkuat dengan pendapat Gumilar et al. (2021) yang menyatakan Pentingnya peran ilmu pengetahuan, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembinaan dalam pengembangan keterampilan gerakan pemuda, menjadi salah satu aspek yang penulis perhatikan untuk melakukan penelitian berbasis ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat. kebutuhan pengembangan pembelajaran dan ikut serta dalam pembinaan olahraga prestasi di Indonesia.

Seorang atlet pelajar dapat mencapai prestasi yang maksimal apabila telah merasa siap berkompetisi dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Kesiapan tersebut berupa kesiapan fisik dan mental atau psikologis atlet pelajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2022; Karina, 2021; Safitri, 2020) tentang motivasi berprestasi olahraga beladiri menemukan hasil bahwa motivasi memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi olahraga beladiri.

Berdasarkan hasil observasi data prestasi judo pelajar Kota Bandung di di *website* simaung.jabarprov.go.id Pekan Olahraga Pelajar Daerah Jawa Barat XIII (POPDA JABAR XIII) tahun 2023 terdapat hasil yang kurang memuaskan. Hal yang harus diketahui adalah bagaimana motivasi berprestasi yang terdapat pada siswa atlet yang mengikuti ekstrakurikuler judo sebagai calon mesin muda berprestasi di bidang olahraga judo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran motivasi berprestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler judo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah penelitian akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seberapa besar tingkat motivasi berprestasi siswa atlet yang mengikuti ekstrakurikuler judo?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi atau menggambarkan tingkat motivasi berprestasi siswa atlet yang mengikuti ekstrakurikuler judo.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan pemahaman teoritis motivasi berprestasi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler judo
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam mengenai motivasi berprestasi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pelatih, memperoleh sumber yang mampu membantu mengatasi permasalahan motivasi berprestasi.
- 2) Bagi siswa atlet, dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan motivasi berprestasi.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk motivasi berprestasi pada atlet pelajar.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. BAB I Pendahuluan

Pada Pendahuluan berisi tentang: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2. BAB II Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

Pada kajian Pustaka berisi tentang: tingkat motivasi siswa Sekolah Menengah Atas dalam pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, penelitian yang relevan, kerangka dan hipotesis penelitian.

1.5.3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, target penelitian, subjek penelitian, variabel, dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian prosedur penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis serta langkah – langkah penelitian.

1.5.4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, tehnik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

1.5.5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

1.5.6. Daftar Pustaka

1.5.7. Lampiran